

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan

UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS).¹ Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.

2. Visi dan Misi

a. Visi BNI Syariah

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

a. Misi BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa

¹ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>

perbankan syariah.

- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.²

3. Penghargaan tahun 2020

- a. Economyc Review Awards ICA 2020 - 1st Best Corporate Secretary & Communication 2020
- b. Infobrand Awards 2020 - 1st Digital PR Award 2020
- c. Economyc Review Awards 2020 - 1st Indonesia Sales Marketing 2020
- d. The Iconomics Awards 2020 - 20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020
- e. The Iconomics Awards 2020 - Indonesia Most Popular Digital Financial Award 2020
- f. Infobank Digital Brand Awards 2020 - 1st Tabungan Bank Umum Syariah 2020
- g. Infobank Digital Brand Awards 2020 - 3rd Bank Umum Syariah 2020
- h. Infobank Digital Brand Awards 2020 - 1st Kartu Debit Bank Umum Syariah 2020 (Bank Buku 2)
- i. Infobank Digital Brand Awards 2020 - 2 Rank Bank Umum Syariah 2020 (Bank Buku 2)

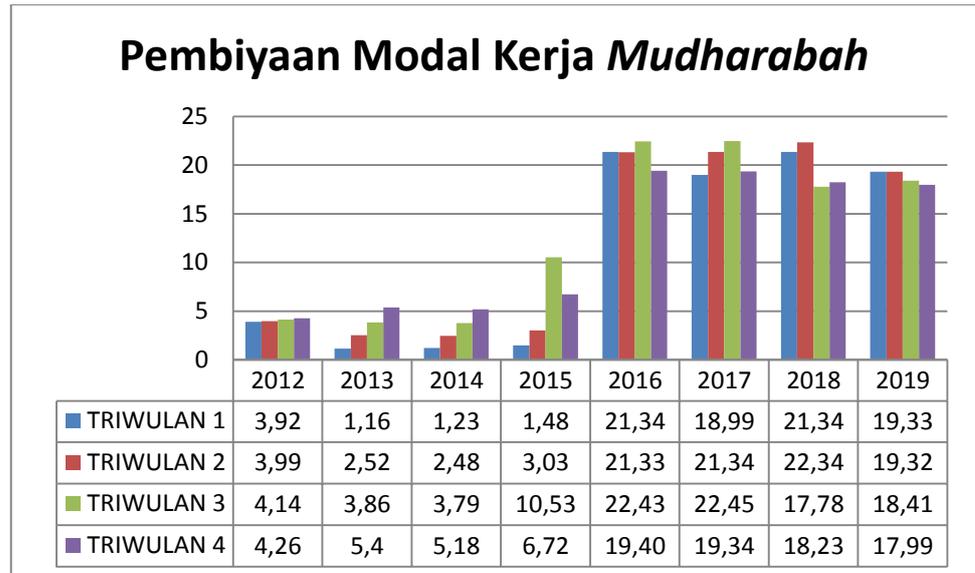
² <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/visimisi>

- j. Infobank Digital Brand Awards 2020 - 1st KPR Bank Umum Syariah 2020 (Bank Buku 2)
 - k. Infobank Digital Brand Awards 2020 - 1 Rank Tabungan Bank Umum Syariah 2020 (Bank Buku 2)
 - l. PR Indonesia Awards 2020 - Kategori Terpopuler Di Media Sub Kategori Anak Perusahaan BUMN 2020
 - m. Indonesia Financial Top Leader Award 2020 - Best Leader For Business Sustainability Through Business Innovation Sharia Bank Buku III
 - n. Anugerah Warta Ekonomi Award 2020 - Indonesia Best Bank Health Sharia Bank Buku II & III³
4. Paparan Data pembiayaan modal kerja *mudharabah* PT Bank BNI Syariah
- PT Bank BNI Syariah mempunyai produk jasa dan pembiayaan dengan sistem bagi hasil. Produk yang ditawarkan kepada nasabah salah satunya *mudharabah*. Prinsip dasar *mudharabah* adalah salah satu pihak yaitu *rabb al-mal* (pemilik modal dari suatu aset atau patner yang bersifat pasif) memepercayakan uang kepada pihak lain yang disebut mudarib (yang dipercaya untuk mengelola uang) yang menggunakannya dengan tata cara yang telah disetujui sebelumnya. Berikut adalah Data pembiayaan modal kerja *mudharabah* PT Bank BNI Syariah:

³ <https://www.bnisyariah.co.id/id-id/perusahaan/tentangbnisyariah/penghargaan>

Grafik 4.1

**Pembiayaan Modal Kerja Mudharabah triwulan BNI
Syariah**



Dari data diatas dapat dilihat pembiayaan mudharabah selama kurun waktu 8 tahun 2012-2019. Nilai pembiayaan mudharabah terendah selama kurun waktu 8tahun tersebut terjadi pada tahun 2013 triwulan I sebesar 1,16 triliun rupiah. Sedangkan pembiayaan mudharabah tertinggi yang pernah dihimpun PT BNI Syariah pada tahun 2017 sebesar 22,45 Triliun. Meningkatnya angka pembiayaan mudharabah menandakan masyarakat umum banyak percaya pada kredibilitas BNI syariah.

B. Paparan Data *nisbah* bagi hasil PT Bank BNI Syariah

Nisbah adalah pembagian hasil dengan cara Islam untuk membagi keuntungan dengan rata dan sesuai. Disini lebih tepatnya

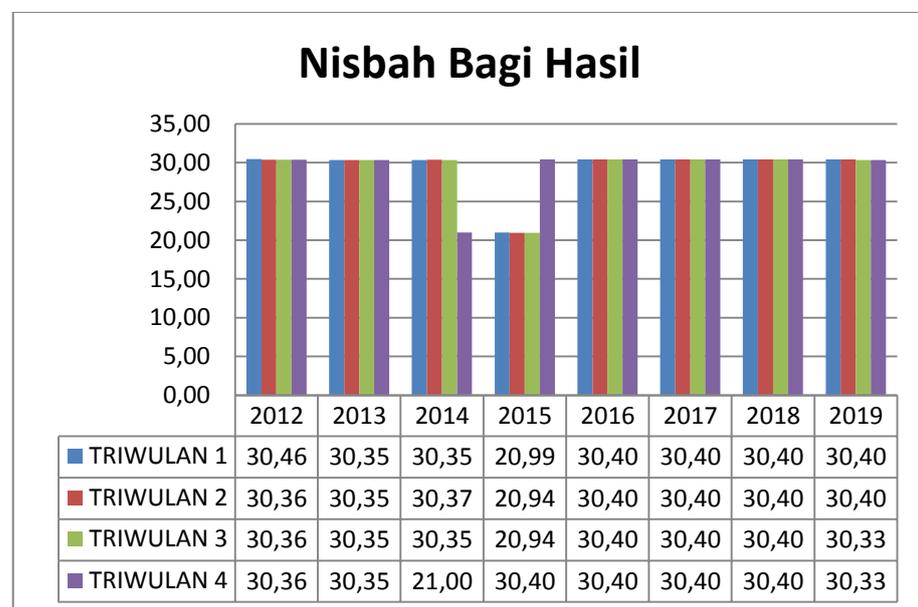
antara nasabah dan pihak bank agar saling membantu satu sama lain.

Seperti yang sudah diketahui perbankan syariah tidak menetapkan adanya bunga dalam setiap tabungan maupun kegiatan perbankan lainnya. Oleh karena itu, perbankan syariah mengikuti sistem perbankan islam yaitu nisbah atau pembagian hasil.

Besarnya keuntungan untuk pihak bank dan nasabah sudah diputuskan saat akad akan ditandatangani sehingga kebingungan dan kesalahpahaman tidak akan ditemukan saat bisnis atau usaha selesai dijalankan. Berikut adalah besarnya nisbah bagi hasil Bank BNI Syariah :

Grafik 4.2

Nisbah Bagi Hasil Triwulan BNI Syariah



Dari data kurun waktu 8 tahun 2012-2019 diatas BNI Syariah telah menetapkan nisbah bagi hasil dengan proporsi yang berbeda-beda dari waktu ke waktu.. Presentase terendah nisbah bagi hasil pada

tahun 2015 triwulan II dan triwulan III sebesar 20,94 % dan tertinggi pada tahun 2016,2017, 2018 serta tahun 2019 triwulan I dan II sebesar 30,40 %.

6. Paparan Data dana pihak ketiga PT Bank BNI Syariah

Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dan berasal dari masyarakat. Atau dapat dikatakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam berbagai bentuk produk seperti tabungan, giro deposito, sertifikat deposito dan produk lainnya. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.

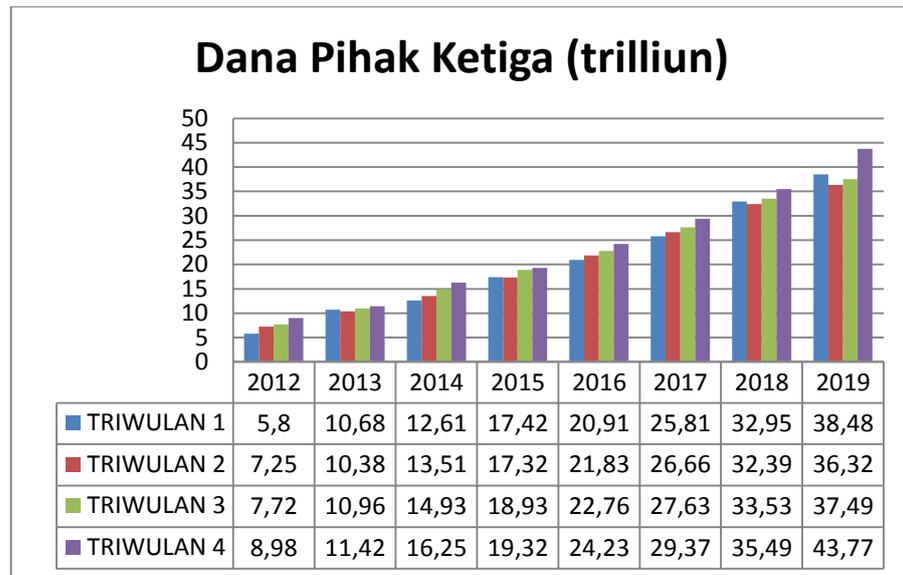
Pencarian dana pihak ketiga relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya, akan tetapi mencari sumber dana pihak ketiga relatif lebih mahal dibandingkan dari dana sendiri. Untuk memperoleh dana pihak ketiga ini bank biasanya dapat menawarkan berbagai jenis simpanan.⁴

Berikut adalah data Dana Pihak Keriga PT Bank BNI Syariah triwulan I-IV tahun 2012-2019.

⁴Kasmir,*dasar-dasar perbankan*.....hlm 64

Grafik 4.3

Dana Pihak Ketiga Triwulan BNI Syariah



Sumber: diolah dari laporan keuangan triwulan PT BNI syariah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa dana pihak ketiga selama kurun waktu 8 tahun 2012-2019 mengalami peningkatan yang mengembirakan. Nilai DPK terendah selama kurun waktu 8tahun tersebut terjadi pada tahun 2012 triwulan I sebesar 5,8ribu triliun. Sedangkan DPK tertinggi yang pernah dihimpun PT BNI Syariah pada tahun 2019 sebesar 43,77 ribu Triliun. Meningkatnya angka DPK menandakan masyarakat umum banyak mempercayakan dananya di BNI syariah. Hal itu semakin meningkatkan kegiatan operasional bank BNI Syariah sendiri yang akan berdampak pada pembiayaan perusahaan.

1. Paparan Data pembiayaan bermasalah PT Bank BNI Syariah

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, Penyaluran kredit maupun pembiayaan merupakan kegiatan utama bank dan merupakan sumber pendapatan utama bank. Semakin besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini risiko pembiayaan diukur dengan NPF (*Non Performing Financing*). NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank.

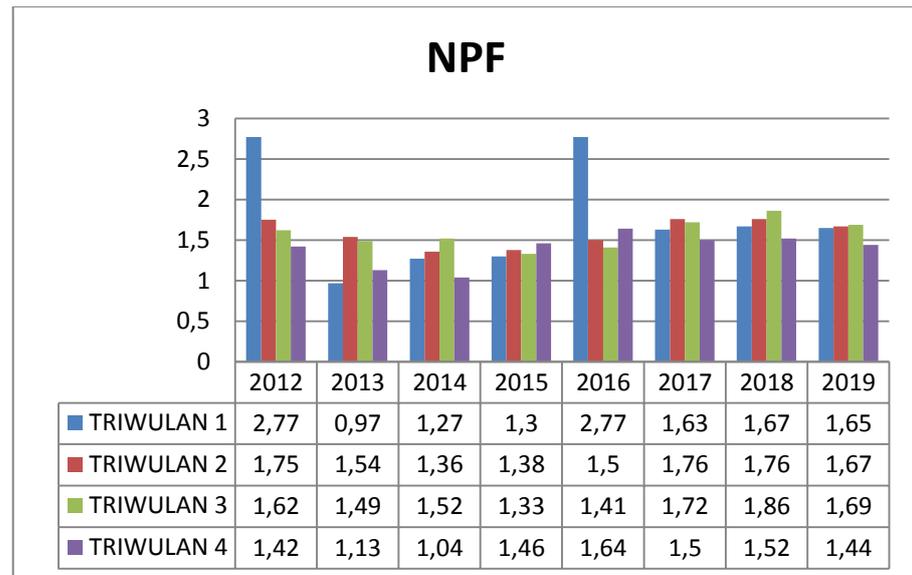
Kenyataannya, dari total pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak semua pembiayaan berkategori sehat tetapi diantaranya merupakan pembiayaan yang mempunyai kualitas bank atau bermasalah dimana pembiayaan bermasalah merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan syariah karena salah satu kegiatan utama perbankan syariah adalah penyaluran pembiayaan. Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi syarat yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. NPF yang tinggi akan menyebabkan likuiditas dana pihak ketiga semakin rendah dan

memunculkan kekhawatiran dana yang disimpan tidak akan kembali.

Berikut ini adalah data rasio NPF BNI Syariah tahun 2012-2019.

Grafik 4.4

Non Performing Financing Triwulan BNI Syariah



Sumber data laporan keuangan triwulan bank BNI Syariah

Presentase NPF/NPL yang dapat ditoleransi tidak lebih dari 5%.

Dari data kurun waktu 8 tahun 2012-2019 diatas BNI Syariah menempati posisi aman dari batas maksimal pembiayaan bermasalah yang ditetapkan oleh OJK. Presentase terendah rasio NPF pada tahun 2013 triwulan I sebesar 0,97 % dan tertinggi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 2,77 %. Hal itu menunjukkan BNI Syariah mampu menangani pembiayaan bermasalah 8 tahun terakhir.

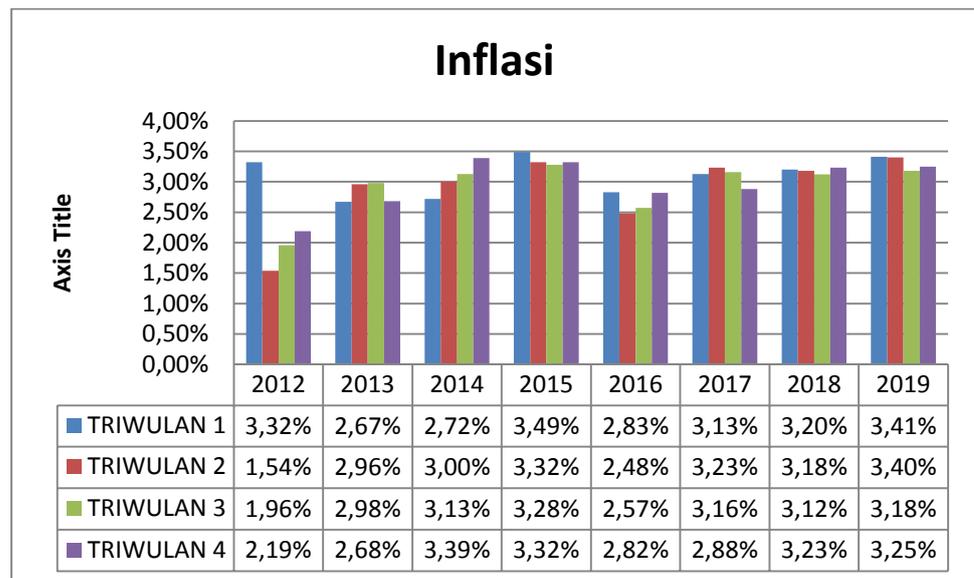
2. Paparan Data inflasi

Inflasi adalah proses meningkatnya harga secara umum dan terus-menerus sehubungan dengan mekanisme pasar yang dipengaruhi

banyak faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, likuiditas di pasar yang berlebih sehingga memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, hingga ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan inflasi dianggap terjadi apabila proses kenaikan harga berlangsung terus-menerus dan saling berpengaruh satu sama lain. Berikut adalah data inflasi dari 2012-2019:

Grafik 4.5

Inflasi Triwulan



Presentase terendah Inflasi pada tahun 2012 triwulan II sebesar 1,54 % dan tertinggi pada triwulan I tahun 2015 sebesar 3,49 %.

9. Paparan Data *financing deposit to ratio* PT Bank BNI Syariah

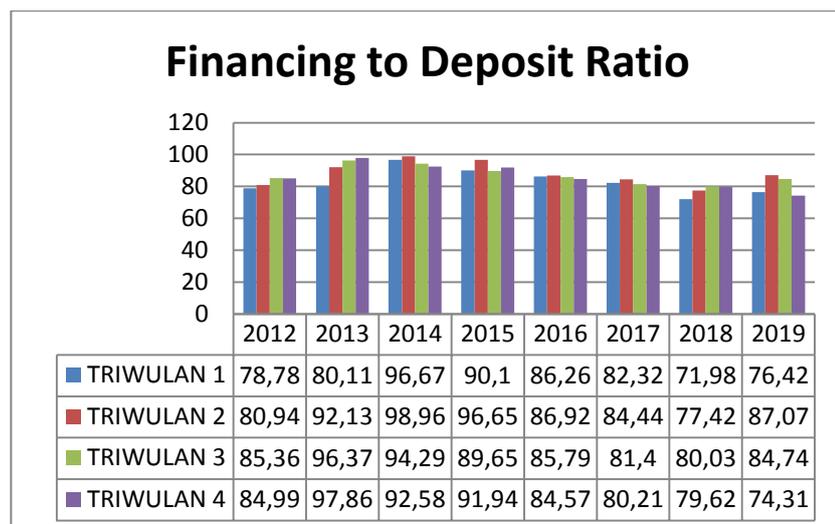
Financing to deposit ratio adalah salah satu indikator untuk menilai kesehatan bank. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi maturaty mismatch dan konsentrasi sumber pendanaan. pengelolaan likuiditas yang baik akan berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya karena mereka yakin bahwa bank tersebut mampu menjamin dananya apabila sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo dapat menarik kembali dananya.⁵

Berikut adalah data triwulan rasio *Financing To Deposit Ratio* tahun 2012-2019.

Grafik 4.6

***Financing to Deposit Ratio* Triwulan Bank BNI Syariah**



Sumber : diolah dari laporan keuangan triwulan Bank BNI

⁵Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet. 2006) Hlm 35

Syariah

FDR saat ini berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai pelaksanaan fungsi intermediasi bank. Rendahnya FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit atau pembiayaan. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba, maka ROA juga akan meningkat karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA.⁶

Dari data diatas kurun waktu 8 tahun 2012-2019 rasio FDR termasuk stabil. hal itu menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut OJK batas aman rasio FDR adalah 80% dan batas toleransi 85%-100%. Presentase terendah FDR pada triwulan I tahun 2018, sedangkan tertinggi pada triwulan triwulan II tahun 2014 yang mencapai 98,96%.

Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmoogrov-Smirnov dengan dipadukan kurva P-Plots. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmoogrov-Smirnov yaitu:

⁶ SUHIRMAN , *Kajian Tentang Perkembangan LDR Dan Dampaknya Bagi Rentabilitas Bank*,(Jakarta : Institut Bankir Indonesia,2001) Hlm 22

Ho: Variabel residual terdistribusi normal

Ha: Variabel residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

- Jika Sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.
- Jika Sig. atau signifikansi atau probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.⁷

Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.1 Hasil Uji Kolmogorov smirnov

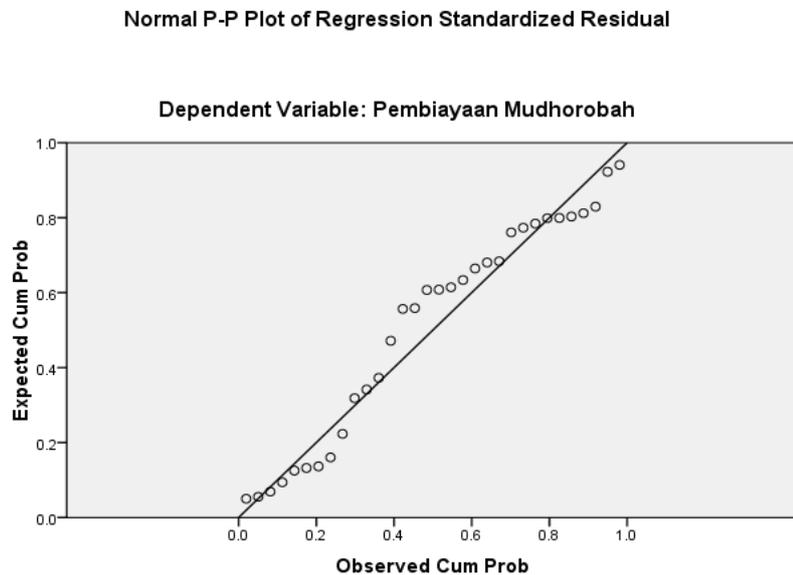
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.14300396
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.111
	Negative	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.880
Asymp. Sig. (2-tailed)		.421

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,421 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov smirnov di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada,2013)Hlm 181

data berdistribusi normal



Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan P plot

Dari gambar tersebut di atas didapatkan hasil bahwa semua data terdistribusi secara normal karena penyebaran data berada di sekitar garis diagonal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasi tinggi atau bahkan satu). Multikolinieritas termasuk usji asumsi klasik diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antar variabel.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	123.730	121.379		1.019	.317		
Nisbah Bagi Hasil	28.476	11.190	.481	2.545	.017	.776	1.288
Dana Pihak Ketiga	.212	1.096	.268	2.193	.048	.114	6.357
Pembiayaan Bermasalah	-2.318	5.218	.177	2.444	.031	.174	5.752
Inflasi	623.642	332.977	.329	2.873	.042	.897	1.114
Financing to Deposit Ratio	.240	1.420	.206	3.169	.009	.119	5.865

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan tabel diatas variabel bebas menunjukkan nilai tolerance $\geq 0,10$ artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Hasil VIF menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF ≤ 10 artinya tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.916 ^a	.839	.803	3.79965	1.678

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah, Dana Pihak Ketiga

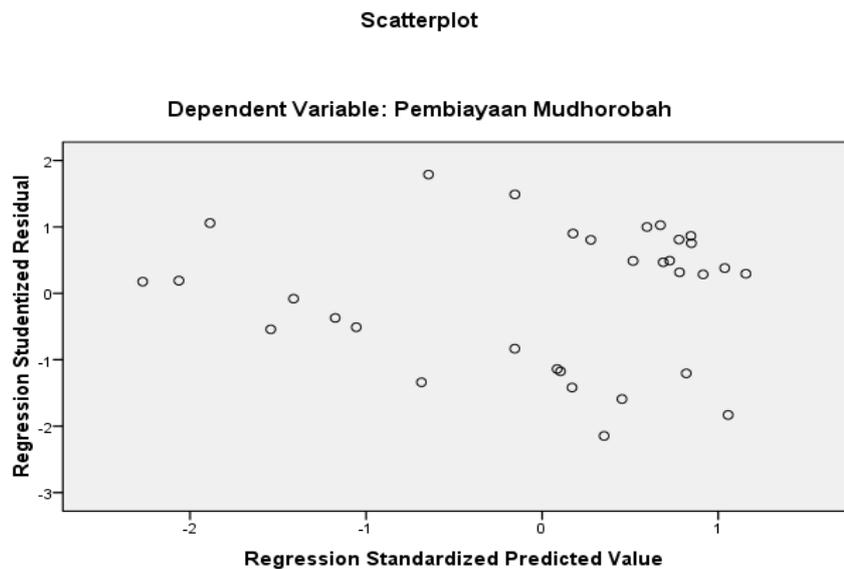
b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudhorobah

Pada tabel Model Summary angka D-W (1,678) berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Konsekuensi terjadinya heteroskedastisitas yaitu uji signifikansi menjadi tidak valid.

Berikut adalah hasil uji Heteroskedastisitas :



Gambar 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti untuk menguji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil analisis Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	123.730	121.379		1.019	.317
	Nisbah Bagi Hasil	28.476	11.190	.481	2.545	.017
	Dana Pihak Ketiga	.212	1.096	.268	2.193	.048
	Pembiayaan Bermasalah	-2.318	5.218	.177	2.444	.031
	Inflasi	623.642	332.977	.329	2.873	.042
	Financing to Deposit Ratio	.240	1.420	.206	3.169	.009

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudhorobah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi

yang terbentuk adalah:

$$Y = 123,73 + 28,476X_1 + 0,212X_2 - 2,318X_3 + 623,642X_4 + 0,240X_5$$

Keterangan:

X1= Nisbah Bagi Hasil

X2= Dana Pihak Ketiga

X3= Pembiayaan Bermasalah

X4= Inflasi

X5= *Financing to Deposit Ratio*

Y = Pembiayaan Mudharabah

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta diperoleh sebesar 123,730
2. Koefisien Nisbah Bagi Hasil memberikan nilai sebesar 28,476 yang berarti bahwa Nisbah Bagi Hasil semakin tinggi dengan asumsi

variabel lain tetap maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami kenaikan.

3. Dana Pihak Ketiga memberikan nilai sebesar 0,212 yang berarti bahwa jika Dana Pihak Ketiga semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami peningkatan.
4. Pembiayaan Bermasalah memberikan nilai sebesar -2,318 yang berarti bahwa jika Pembiayaan Bermasalah semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami penurunan.
5. Koefisien Inflasi memberikan nilai sebesar 623,642 yang berarti bahwa jika Inflasi semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami peningkatan.
6. Koefisien *Financing to Deposit Ratio* memberikan nilai sebesar 0,240 yang berarti bahwa jika *Financing to Deposit Ratio* semakin tinggi dengan asumsi variabel lain tetap maka Pembiayaan Mudharabah akan mengalami peningkatan.

c. Uji Hipotesis

a. Uji-t (t-test) secara parsial

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dimana jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ maka regresi dinyatakan signifikan atau dengan melihat angka

signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Akan tetapi jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka uji regresi dinyatakan tidak signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. > tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka secara parsial atau individu variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123.730	121.379		1.019	.317
	Nisbah Bagi Hasil	28.476	11.190	.481	2.545	.017
	Dana Pihak Ketiga	.212	1.096	.268	2.193	.048
	Pembiayaan Bermasalah	-2.318	5.218	.177	2.444	.031
	Inflasi	623.642	332.977	.329	2.873	.042
	Financing to Deposit Ratio	.240	1.420	.206	3.169	.009

a. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Dari tabel tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis nisbah bagi hasil menunjukkan t hitung sebesar 2,545 > t tabel sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,017. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa

hipotesis dalam penelitian ini menerima H1. Dengan demikian, ini berarti bahwa hipotesis H1 nisbah bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Hasil pengujian hipotesis dana pihak ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,193 > t$ tabel sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,048. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H2. Dengan demikian, ini berarti bahwa hipotesis H2 dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Hasil pengujian hipotesis pembiayaan bermasalah menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,444 > t$ tabel sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,031. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H3. Dengan demikian, ini berarti bahwa hipotesis H3 pembiayaan bermasalah mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Hasil pengujian hipotesis Inflasi menunjukkan nilai t hitung sebesar $2,873 > t$ tabel sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,042. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H4. Dengan demikian, ini berarti bahwa hipotesis H4 inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Hasil pengujian hipotesis financing to deposit ratio

menunjukkan nilai t hitung sebesar $3,169 > t$ tabel sebesar 1,703 dengan taraf signifikansi 0,009. Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H5. Dengan demikian, ini berarti bahwa hipotesis H5 *financing to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

b. Uji-f (f-test) secara simultan

Digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Pengujian secara simultan menggunakan distribusi F, yaitu membandingkan antara F hitung dan F tabel. Berikut adalah hasil uji f :

Tabel 4.6 Hasil Uji f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615.963	5	123.193	12.025	.008 ^a
	Residual	1581.698	26	60.835		
	Total	2197.660	31			

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Dengan melihat tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1) F hitung > Ftabel

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 12,025 Ini berarti bahwa F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,56 atau ($12,025 > 2,56$)

2) Signifikansi <0,05

- 3) Signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05.

Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel Financing to Deposit Ratio, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah, Dana Pihak Ketiga secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan mudharabah.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 ^a	.839	.803	3.79965

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Pembiayaan Mudharabah

Dari hasil perhitungan regresi di atas diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R²) yang diperoleh sebesar 0,803 Hal ini berarti 80,3% variabel Pembiayaan Mudharabah dipengaruhi oleh Financing to Deposit Ratio, Inflasi, Nisbah Bagi Hasil, Pembiayaan Bermasalah, dan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 19,7% dipengaruhi oleh yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.